

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah salah satu tindakan yang diterapkan guna mengembangkan kemampuan siswa, seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hal ini memungkinkan manusia terlatih dan berkembang dalam menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial.

Menjadi makhluk social diperlukan beberapa ilmu dan juga pengalaman yang nyata agar dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan menjadi bangsa yang baik. Oleh karena itu, pendidikan ini sangat berperan terhadap perkembangan manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Sagala (2013, hlm. 1) “Pendidikan adalah bagian penting dari proses pendewasaan. Proses pendewasaan seseorang dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui pelatihan. Salah satu ajaran dalam proses pendewasaan seseorang dalam dunia pendidikan dapat diperhatikan dalam kerangka sekolah.

Yana dan Nurjanah (2014, hlm.2) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan setiap jenjang pendidikan yang menjadi tolak ukur keberhasilan dapat dilihat dari prestasi akademik. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari prestasi peserta didik yang berada lingkup pendidikan dan diwujudkan berupa nilai yang diperoleh melalui hasil belajar.

Dalam upaya mewujudkan tujuan dari pelaksanaan pendidikan adalah dengan diselenggarakannya proses belajar di sekolah. Menurut Kusumawati dan Endang (2019, hlm.1) menyatakan “Belajar ialah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Pada dasarnya, aktivitas dan emosi tidak dapat dilihat oleh orang lain, hanya Anda yang dapat merasakannya. Guru tidak dapat melihat atau merasakan pikiran siswanya.

Menurut Pane dan Muhamad Dariwis (2017, hlm 334) mengatakan “Belajar diibaratkan sebagai rangkaian perubahan tingkah laku sebagai akibat dari hubungan individu dengan lingkungannya. Perubahan sikap yang tampak dari hasil belajar adalah terus menerus, fungsional, positif, aktif dan terarah. Menurut penjelasan para pendidik dan psikolog, proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Pembelajaran adalah rangkaian tindakan memengaruhi antara peserta didik dan pendidik, dengan materi pelajaran, metode penyampaian, taktik mengajar, dan asal mula pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Belajar berarti usaha demi memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, meningkatkan sikap, sikap dan memperkuat kepribadian. Mengajar dianggap berhasil jika orang tersebut mampu mengulang materi yang dipelajari, sehingga hafalan tersebut dianggap hafalan, hafalan, out of mind, terlepas dari artinya.

Menurut Suyono (2016: 156) Keterbukaan informasi tentang pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

“Belajar tidak hanya berbicara tentang konsekuensi otomatis dari guru menyampaikan berita ke pikiran siswa. Mengajar membutuhkan partisipasi mental dan aktivitas siswa itu sendiri. Peserta didik harus secara aktif memperoleh ilmu baru sesuai dengan minat, kemampuan, sikap, adat istiadat dan nilai-nilainya. Belajar merupakan kebutuhan biologis yang lahir dari diri sendiri yang berusaha untuk dirinya sendiri, sejak lahir seseorang memiliki keinginan untuk menjalani hidup, untuk tujuan tertentu”.

Thabrany (pada soleh,dkk 2009:57) mengemukakan bahwa “Metode pengajaran merupakan faktor kunci dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Yang dimaksud dengan “cara belajar” adalah bagaimana siswa melakukan kegiatan belajar, seperti bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk sekolah, mengikuti pelajaran, melakukan pekerjaan mandiri, pola belajar mereka, bagaimana lulus ujian. dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk meningkatkan apa yang terjadi pada belajar siswa dalam proses pembelajaran.

The Liang Gie (dalam soleh,dkk. 2009:58) mengemukakan “Metode pembelajaran yang baik akan menyebabkan pembelajaran yang berhasil, sebaliknya metode pembelajaran yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil

atau gagalnya pembelajaran. Guru harus dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik serta memberikan siswa pengalaman belajar yang menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pembelajaran kognitif siswa. Siswa dapat menggunakan Keterlibatan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dengan menangkap perhatian, minat, dan keterlibatan siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif.

Bersumber dari beberapa teori di atas bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk memberikan perubahan terhadap pola pikir serta juga tingkah laris seseorang atau peserta didik yang sudah menerima ilmu guna menempuh proses belajar. Pada kegiatan menimba ilmu di sekolah, peserta didik mengolah ilmu yang pada dapatkan menggunakan pengalamannya pada kehidupan sehari-hari kemudian pada ekspresikan dengan tindakan dan perilaku yang beliau tunjukan.

Demi mewujudkan keberhasilan belajar maka komunikasi pada pembelajaran harus berjalan 2 arah, lalu pada pembelajaran terdapat beberapa aspek yang wajib dicapai yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektik (sikap), serta psikomotor (keterampilan). buat mencapai ketiga aspek tadi pengajar harus menerapkan pembelajaran yang menarik. sebagai akibatnya peserta didik dapat berperan giat dalam runtutan perubahan pembelajaran menggunakan metode, dengan begitu akan membentuk perolehan belajar yang maksimal .

Senada yang akan terjadi Pengamatan yang dilakukan oleh Vardani (2019, h. 209) selama magang ketiga di SDN Banyubiru 05 25 Juli 2018 - 7 September 2018, bahkan memberikan bukti bahwa siswa berjuang untuk belajar matematika, 54% siswa masih memiliki nilai yang rendah. KKM - 70. Saya kesulitan memahami soal, menghitung tiga pecahan dan menafsirkan data. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat mengalihkan perhatian siswa dari proses, yang diperkuat dengan saran ahli tentang mode PJBL.

Mulyasa (2016, hlm. 145) berpendapat bahwa “Pembelajaran berbasis proyek berarti belajar melalui contoh yang dirancang untuk memfokuskan siswa pada pertempuran sulit yang terlibat dalam penyelidikan dan belajar bagaimana belajar melalui penyelidikan. Senada dengan hal tersebut, pendapat Trianto dalam Mentari (2018, hlm. 43) menyatakan “Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar memecahkan pertempuran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak mengekspresikan kreativitasnya menyesuaikan dengan waktu di kelas.”

Karena siswa terlibat secara aktif, mereka dipandang mampu mengkomunikasikan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa kutipan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis model pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan model pembelajaran yang sangat baik untuk pembelajaran di antara model-model pembelajaran yang termasuk dalam program 2013. Dalam proses pembelajaran, siswa harus proaktif dalam menciptakan karya yang dapat meningkatkan kemampuan dan kemampuan belajar siswa, itulah sebabnya penulis memberi judul artikel ini “Pengaruh 'penggunaan pembelajaran berbasis proyek'. Contoh peningkatan apa yang akan terjadi pada siswa”.

(SDN 2 Manggar dalam pembelajaran Tematik Tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 1 Peredaran Darahku sehat)

## **B. Identifikasi Masalah**

Isu-isu yang dapat dikonfirmasi berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi guru
2. Siswa kurang memperhatikan kelas.
3. Siswa masih malu untuk bertanya.
4. Siswa masih malu untuk menjadi relawan.
5. Rasa ingin tahu siswa rendah.
6. Kurangnya dukungan orang tua

7. Kurangnya motivasi orang tua.
8. Pembelajaran yang kurang mengasyikkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah model project based learning berpengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Manggar pada pembelajaran Tematik Tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 1 Peredaran Darahku sehat?
2. Seberapa besar pengaruh model project based learning terhadap akibat belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri dua Manggar pada pembelajaran Tematik Tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 1 Peredaran Darahku sehat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dapat menggali dampak belajar siswa terhadap dampak penggunaan contoh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Dua Manggar pada Pembelajaran Tema 4 Sehat itu Kritis Subtema 1 Aliran darahku lancar.

### **E. Batasan Masalah**

Sesuai dengan Identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya motivasi siswa, banyak orang tua kurang memperhatikan pengajaran anak di rumah, orang tua kurang memperhatikan lembaga pendidikan anak. sehingga dampak belajar yang dialami anak menjadi rendah.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini akan sangat membantu dalam menambah pengetahuan dan pemahaman. Itu dapat mengubah cara belajar menjadi lebih baik. Selain itu, memberikan penguatan teoritis, khususnya yang berkaitan dengan analisis model pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

### **a. Untuk Guru**

Mampu melakukan analisis pembelajaran atau proses dari tidak tahu menjadi tahu dengan menggunakan contoh pembelajaran berbasis proyek melalui studi pustaka atau studi literatur.

### **b. Untuk Siswa**

Manfaat bagi siswa yaitu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan pembelajaran apa yang akan terjadi.

### **c. Untuk Sekolah**

Manfaat bagi sekolah dalam penelitian ini adalah memberikan manfaat atau keputusan yang baik bagi sekolah dalam pemulihan pembelajaran dan mempertimbangkan pemilihan contoh pembelajaran untuk kemajuan pembelajaran di masa yang akan datang.

### **d. Bagi Peneliti**

Faedah bagi penulis dalam penelitian ini yaitu membubuhkan pengetahuan dan jua wawasan yang luas dalam dalam mempertinggi yang akan terjadi belajar melalui contoh Project Based Learning (PJBL).

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)**

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) oleh Mulyasa (2016, hlm. 145) “Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada masalah kompleks yang diperlukan untuk lulus ujian dan mengeksplorasi pembelajaran melalui ujian.” Hasilnya, dalam pandangan Trianto (Mentari 2018, hlm. 43), “contoh pembelajaran berbasis proyek adalah contoh pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan pertempuran dan

mengekspresikan kreativitas mereka dengan lebih baik. Siswa memiliki ketika mereka mengajar di kelas.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar disebut juga sebagai proses pengumpulan data. Menurut Malik dalam Rusman (2013, hlm. 15), hasil belajar disebut juga proses pengumpulan data. Mereka yang mengerti dan tidak mengerti menjadi orang benar. Selain itu, menurut Supratik (dalam Widodo 2013, hlm. 34), “hasil belajar yang dikenai penilaian pedagogis adalah Ini adalah bentuk kemampuan baru.

Jihad dan Haris (2012, hlm. 14) menyatakan: “Konsep hasil belajar mengacu pada pencapaian beberapa bentuk perubahan perilaku yang cenderung bertahan dalam domain kognitif, emosional dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar (Nana Sujana (2009).

Sesuai penerangan pada atas, peneliti menyimpulkan bahwa akibat belajar artinya perubahan sikap yang dihasilkan oleh siswa selesainya melaksanakan proses belajar-mengajar melalui hubungan aneka macam asal belajar, perubahan sikap mempunyai beberapa ranah, yaitu ranah afektif, kognitif serta psikomotor. siswa dinyatakan berhasil Jika menguasai kompetensi pada pembelajaran.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulis membagi skripsi menjadi lima bagian inti (bab) yang merupakan satuan pendukung beterkaitan antara satu dengan lainnya dengan tujuan guna memudahkan pembahasan.

### **Bab I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Batasan Masalah
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Sistematika Skripsi

**Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran dan Skema Penelitian
- D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

**Bab III Metodologi Penelitian**

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

**Bab V Kesimpulan dan Saran**

- A. Simpulan
- B. Saran